

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Ketika menginjakkan kaki pertama kali di kantor redaksi majalah HIDUP, penulis sebenarnya belum sepenuhnya mengenal secara baik majalah HIDUP itu sendiri dengan prosedur-prosedurnya. Sekali, dua kali membaca HIDUP tidak sepenuhnya membantu penulis untuk mengerti cara kerja majalah HIDUP dalam menyampaikan berita kepada seluruh pembaca.

Setelah diterima, penulis akhirnya ditempatkan sebagai seorang reporter dengan status PKL (Praktek Kerja Lapangan). Berbeda dengan wartawan – wartawan senior yang berada di majalah HIDUP, ketika awal masuk, penulis diharapkan untuk membaca, bertanya tentang prosedur kerja sebelum pada akhirnya harus terjun ke lapangan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Berikut adalah tugas penulis selama tiga bulan penulis melakukan kegiatan PKL di majalah HIDUP.

Minggu Ke –	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Briefing, pengenalan kantor dan sejarah majalah HIDUP b. Browsing soal Exorcism. c. Liputan Exorcism d. Menulis untuk WEB e. Rapat Kamisan.
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Liputan Seminar Special Kids (anak-anak berkebutuhan khusus) di Gereja St. Yoseph Matraman b. Menulis Artikel Seminar Special Kids (terbit edisi 30, 22 Juli 2012) c. Wawancara Via Telpon tentang Carmelit Awam (terbit edisi 32, 5 Agustus 2012) d. Liputan Pengundian Ziarah Batin Obor e. Penulisan liputan (terbit edisi 30, 22 Juli 2012) f. Menulis untuk WEB g. Rapat Kamisan
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Liputan Bakti Sosial Paroki Mangga Besar b. Menulis liputan Baksos (terbit edisi 32, 5 Agustus 2012). c. Liputan ADS MGR. Hilarius Moa Nurak. d. Menulis untuk WEB e. Rapat Kamisan.
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Liputan Misa Berbahasa Latin St. Laurentius Alam Sutra b. Menulis Liputan Misa Berbahasa Latin (terbit edisi 33, 12 Agustus 2012) c. Follow up paroki-paroki untuk menanyakan kegiatan-kegiatan d. Menulis untuk WEB
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis untuk WEB

6	<ul style="list-style-type: none"> a. Liputan Malam Peduli Kasih untuk mpat Keuskupan di Flores. b. MenulisLiputan Malam Peduli Kasih (terbit edisi 34, 19 Agustus 2012) c. Menulis untuk WEB d. Rapat Kamisan
7	<ul style="list-style-type: none"> a. Liputan Talk Show di Gereja Stefanus Cilandak tentang Musik Liturgi b. Mewawancarai Bens Leo c. Membuat tulisan liputan tentang Talk Show (terbit edisi 35, 26 Agustus 2012) d. Membuat tulisan liputan tentang Bens Leo (terbit edisi 35, 26 Agustus 2012) e. Menulis untuk WEB f. Rapat Kamisan
8	<ul style="list-style-type: none"> a. Liputan Buka bersama WKRI Gereja St. Antonius Padua b. Liputan Bibliodrama c. Liputan Food Festival d. Liputan Padre Buono e. Menulis Liputan Padre Buono (terbit edisi 37, 09 September 2012) f. Lipuan Seminar Bangkit Bersatu dalam raya memperingati HUT Indonesia g. Rapat Kamisan
9	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara bersama Ibu Veronika Wiwiek Sulistyو Ktua Forum Masyarakat Katolik Indonesia b. Menulis liputan wawancara (terbit edisi 38, 16 September 2012) c. Rapat Kamisan
10	<ul style="list-style-type: none"> a. Liputan Pesta Pelindung dan Misa Triduum Paroki Regina CaeliPantai Indah Kapuk. b. Menulis liputan Pesta Pelindung (terbit edisi 37, 09 September 2012)

	c. Rapat Kamisan
11	<ul style="list-style-type: none"> a. Liputan tandem tentang Pameran Ekaristi di Gereja St. Theresia b. Liputan hari kedua Pameran Ekaristi di Gereja St. Theresia c. Menulis Liputan Pameran Ekaristi (terbit edisi 37, 09 September 2012) d. Liputan peringatan Hari Pramuka Nasional di Cibubur e. Menulis Liputan Hari Pramuka (terbit edisi 38, 16 September 2012) f. Liputan Peresmian Stasi Gereja Maria Imakulata g. Menulis liputan Peresmian Gereja (terbit edisi 39 dan edisi 42, 23 September 2012 dan 14 Oktober 2012)
12	<ul style="list-style-type: none"> a. Liputan Audisi Opera Yesus oleh Teater Koma di KWI b. Wawancara bersama Nano Riantiarno c. Penulisan Liputan Audisi Opera Yesus (terbit 39, 23 September 2012) d. Menulis hasil wawancara bersama Nano Riantiarno untuk ADS (terbit 34, 19 Agustus 2012) e. Liputan pembagian sembako oleh paroki St. Theresia Menteng f. Menulis Liputan pembagian sembako (terbit edisi 34, 19 Agustus 2012) g. Liputan tandem tentang Pembaruan Karismatik Konvenas ke 12 di Mercure, Ancol. Acara Pembukaan. “ Tumbuh dalam Kekudusan “ di rubric Sajian Utama, (Terbit Edisi 41, 7 Oktober 2012) h. Liputan Konvenas 12 Ancol, mengenai Creative Ministry, “ Shalam Creative Minsitry” di rubric Sajian Utama, (Terbit Edisi 41, 7 Oktober 2012) i. Liputan Pembaruan Karismatik Konvenas 12 di Ancol dan MGK (Mega Glodok Kemayoran). Foto – Foto di rubric Sajian Utama, (Terbit Edisi 41, 7 Oktober 2012)

13	a. Liputan Tandem, Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gereja di Cilangkap oleh Fauzi Bowo. “ Peletakan Batu Wujud Solidaritas Warga ” di rubric Kabar Jakarta , (terbit edisi 41,7 Oktober 2012)
14	a. Rapat Kamisan

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Penulis bekerja sebagai seorang reporter ketika melakukan kegiatan PKL di majalah HIDUP. Sama seperti reporter biasa, penulis juga meliput apa yang diperintahkan oleh penjaga rubrik dan juga memberikan usulan liputan untuk diliput. Hasil liputan tersebut penulis tuangkan dalam tulisan yang akan dijadikan berita. Karena majalah ini adalah majalah segmentasi Katolik, maka penulis meliput dan menulis yang berhubungan dengan Katolik itu sendiri.

Selama penulis bekerja di majalah HIDUP, penulis diajarkan tentang penulisan berita yang baik dan benar di sebuah majalah, pengambilan angle foto yang menarik dari sebuah kejadian, penulisan caption, penulisan lead sebuah berita. Tidak hanya itu saja, penulis juga diajarkan untuk mengoperasikan WEB sebagai teknisinya jika nantinya bekerja di media online. Penulis juga ikut serta ambil bagian dalam rapat kamisan. Rapat kamisan adalah rapat yang membahas tentang apa yang akan dimuat majalah HIDUP dua minggu ke depan.

Alhasil selama tiga bulan penulis melakukan kegiatan PKL di HIDUP, penulis sudah mengisi rubrik **Kabar Jakarta**, rubrik **Nusantara**, rubrik **Sajian Utama**, rubrik **Jendela**, rubrik **Apa dan Siapa** dengan tulisan – tulisan dan foto – foto penulis.

❖ Tahap Penugasan

Ada dua tahap dalam penugasan ini. Tahap pertama adalah penugasan oleh penjaga rubric. Dan tahap kedua adalah berita yang diusulkan oleh penulis.

Pada tahap pertama, penjaga rubrik Kabar Jakarta, jikalau berita ini masuk pada ranah Kabar Jakarta, akan memberitahukan berita apa saja yang akan dimuat dalam Kabar Jakarta. Penjaga rubrik ini bernama Benny Sabdo. Benny akan memberitahukan kepada penulis untuk meliput berita tersebut. Sebelum diliput, Benny akan menyediakan waktunya untuk sedikit membagi pengetahuan tentang kejadian atau kegiatan yang akan diliput. Sedikit pengetahuan untuk mnambah wawasan.

Pada rubrik Nusantara, penulis akan berurusan dengan Aloysius Robert sebagai penjaga rubriknya. Seperti yang dilakukan oleh Benny, Robert pun memberikan wawasan lebih dalam peliputan.

Rubrik Sajian Utama adalah rubrik utama yang berada pada halaman utama majalah HIDUP. Biasanya wartawan-wartawan senior yang akan menulis pada bagian ini. Penulis akan diminta menulis ini oleh wartawan senior yang akan menulis ini untuk membantu mereka dalam membuat berita tersebut.

Rubrik Jendela juga bisa dilakukan oleh siapa saja yang ingin menulis utnuk rubrik ini. Sehingga buka halangan bagi penulis, yang notabene sebagai PKL untuk menulisnya.

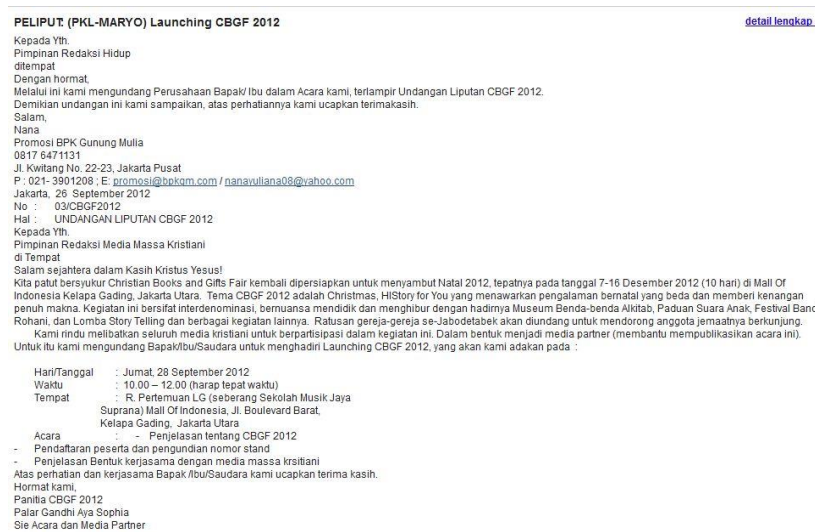
Pada tahap kedua, penulis memberikan ide liputan pada hari kamis tepatnya pada rapat kamisan. Penulis yang memberikan ide ini dan pada mencoba untuk berdiskusi dengan rekan – rekan wartawan soal letak rubric yang cocok untuk berita yang diusulkan. Setelah mendapatkan tempat rubrik tersebut, penulis langsung berkomunikasi dengan penjaga rubrik tersebut.

❖ Tahap Peliputan

Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (Ishwara, 2008:67) mengemukakan beberapa petunjuk bagi wartawan dalam tugas peliputan. Diantaranya,

- Observasi langsung
- Proses Wawancara
- Pencarian atau penelitian bahan melalui dokumen public
- Partisipasi dalam peristiwa

Langkah – langkah pekerjaan yang dilakukan penulis sebagai seorang reporter HIDUP persis seperti langkah – langkah di atas. Sebelumnya penulis mendapatkan penugasan langsung oleh kordinator liputan untuk meliput berita – berita yang akan dimasukkan ke dalam edisi berikutnya. Berikut adalah salah satu contoh bentuk penugasan oleh kordinator liputan kepada penulis.



Gambar 4: Salah satu bentuk penugasan liputan

Dalam memilah fakta – fakta, penulis juga harus turun ke lapangan untuk melihat kejadiannya secara langsung. Setelah itu penulis juga melakukan wawancara untuk mendapat dukungan fakta tersebut. Penulis juga mengambil foto – foto kejadian yang berlangsung. Proses penulisannya juga harus mengikuti langkah – langkah di atas. Misalnya menyediakan lead, memeriksa ulang faktanya, teliti dalam berbahasa dan penentuan judul.

Namun, penulis pernah mengalami peliputan melalui wawancara telepon. Luwi Ishwara dalam bukunya *Jurnalisme Dasar* (2011; 111) mengatakan bahwa wawancara melalui telepon adalah bagaikan memakai topeng dalam suatu pesta. Suatu wawancara telepon mungkin kurang dapat menyajikan seseorang secara utuh, walaupun kita dapat mendengar suara, irama ataupun keragu – raguannya. Sehingga dalam wawancara telepon, penulis agak sulit membuat beritanya dikarenakan penulis tidak mengalami kejadiannya secara langsung dan tidak melihat faktanya secara langsung. Penulis pada akhirnya harus meneliti ulang kebenaran faktanya melalui *browsing* internet dan juga mewawancarai orang lain terkait berita tersebut. Contoh liputan via telepon adalah berita “**Carmelit Awam**”, berita “**St. Theresia bagi – bagi sembako**”. Biasanya liputan – liputan via telepon adalah liputan *hard news* yang mengisi rubrik Kabar Jakarta atau rubrik Nusantara.

Pada rubrik Apa dan Siapa penulis berurusan dengan orang yang akan penulis angkat menjadi berita. Dalam hal ini teknik wawancara yang baik sangat diperlukan karena penulis akan mengangkat kisah hidup orang tersebut dalam sebuah penulisan yang mampu menggugah orang lain.

❖ Tahap Penulisan

Setelah melalui peliputan, penulis akhirnya sampai pada tahap penulisan berita. Entah itu berita *hard news* atau *soft news*, penulis pun harus mengikuti langkah – langkah penulisan berita yang baik dan benar dan mengetahui berita mana yang disebut *hard news* dan berita mana yang masuk kategori *soft news*.

Jeff Rowe dalam bukunya *Broadcast News Writing For Professionals* (2005; 18) memaparkan *hard news* mengacu pada kejadian, kecelakaan, pengumuman dan perkembangan yang terjadi saat ini, dan mungkin masih berlangsung (*hard news refer to the events, accidents, announcements and developments that occurred today, and may still be under way*).

Malam Peduli Kasih Flores

Setelah sukses dengan program Peduli Kasih untuk Papua, Hartono Hadisantoso bersama tim panitianya kembali membuat program Peduli Kasih untuk Empat Keuskupan di Flores. Jumat 27/07 malam kemarin acara tersebut berlangsung dan bertempat di Mega Glodok Kemayoran, Jakarta. Peduli kasih tersebut menghadirkan empat Uskup dari masing-masing keuskupan, yakni Mgr Vincentius Sensi Potokota, Pr mewakili Keuskupan Agung Ende, Mgr. Kherubim Pareira, SVD mewakili Keuskupan Maumere, Mgr. Fransiskus Kopong Kung Pr mewakili Keuskupan Larantuka dan Mgr Hubertus Leteng Pr mewakili Keuskupan Ruteng dan satu Misionaris dari Australia Fr. Ken Barker, MGL.

Tak begitu jauh berbeda dengan Papua, Hartono dan teman-temannya tergerak hatinya ketika melihat kondisi gereja-gereja di Flores. Sebelum mempunyai keinginan untuk membangun gereja-gereja di empat Keuskupan di Flores, Hartono mengatakan bahwa mereka sebetulnya hanya ingin membangun gereja Karismatik di Maumere. Namun, setelah melihat kondisi gereja-gereja di Flores banyak yang rusak, mereka menggantinya dengan membantu seluruh gereja di empat keuskupan di Flores.

“Setelah acara Papua selesai, pada bulan November tahun lalu (2011), kami berpikir untuk *“what next”*. Setelah itu ada permintaan dari Fr. Ken Barker, MGL untuk membuat suatu pusat karismatik di Flores, tapi letaknya di Maumere. Nah, dari situ berkembang pemikiran kenapa tidak seluruh Flores saja, apalagi melihat keadaan gereja-gereja yang sudah porak-poranda. Setelah itu kami berbicara tentang rencana tersebut dan panitia sepakat semuanya,” tutur Hartono yang juga Ketua Panitia Peduli Kasih Flores.

Dana yang akan terkumpulkan dari program tersebut akan disumbangkan ke empat Keuskupan di Flores dan satu pusat karismatik yang terdapat di Maumere. Begitu juga dengan gereja-gereja yang hancur terkena puting beliung akan dibantu dengan dana dari acara ini.

Untuk menyelenggarakan Program ini, Panitia mengumpulkan dana dari kantong pribadi masing-masing berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 200 Juta dan dana tersebut sama sekali tidak memakai dana sumbangan dari para penyumbang.

Acara ini ditutup dengan Adorasi bersama oleh para Uskup dan Fr. Ken Barker, MGL dan doa bersama para Uskup.

Mary Ann Lickteig dalam buku *Writing and Reporting News* karangan Carole Rich (2010;203) mengatakan bahwa kunci untuk menulis feature yang baik adalah mengumpulkan dengan detail bahan-bahan yang baik dan kemudian diseleksi yang terbaik untuk kemudian dikerjakan (the key to good feature writing is gathering good details and then selecting the ones that will work in your story).

Penulisan berita *feature* yang mengisi rubrik Apa dan Siapa juga dilakukan oleh penulis. Rubrik Apa dan Siapa membahas tentang kegiatan seseorang yang terkenal yang membuat sebuah karya atau mengalami sebuah kejadian tertentu yang berhubungan dengan Katolik. Rubrik Apa dan Siapa juga merupakan rubrik profil seseorang. F. Rahardi dalam bukunya *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature dan Esai* (2006; 33) mengatakan bahwa artikel dan feature tidak berbentuk piramida terbalik, melainkan balok sama besar yang memanjang dari atas ke bawah. Bentuk demikian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa dalam artikel maupun feature, bagian yang paling atas sama pentingnya dengan yang tengah maupun yang di bawah. Selain itu, Luwi Ishwara kembali mengemukakan bahwa penulisan feature adalah penemuan kembali dari gaya bercerita atau narasi sebagai struktur cerita yang efektif. Narasi ini adalah suatu bentuk ideal untuk cerita tentang orang yang pengalamannya reflektif dari suatu situasi masalah yang lebih luas (Ishwara, 2005: 140). Oleh karena itu, dalam penulisan rubrik Apa dan Siapa, penulisannya bersifat bercerita mengenai pengalaman reflektif, kejadian yang dialami, karya yang telah dibuat oleh orang – orang terkenal, yang berhubungan dengan Katolik dan gaya penulisannya yang bukan piramida terbalik melainkan harus penting dari awal hingga akhir. Contoh Penulisan Feature dalam rubrik Apa dan Siapa yang telah penulis buat adalah “**Bens Leo: Mendukung Inkulturasi**” dan “**Nano Riantiarno: Sutradara Opera Yesus**”. Berikut adalah dua contoh Feature profil yang ditulis oleh penulis yang terbit pada edisi 41 dan edisi 35.

KWI Telah Berikan Banyak Hal Kepada Saya

Minggu siang, Nano terlihat sangat serius memerhatikan para penyanyi menyanyikan lagu-lagu. Walaupun bukan salah satu juri Audisi Opera Yesus oleh Teater Koma, namun Nano tetap menaruh terhadap jalannya audisi tersebut.

Audisi ini yang dilaksanakan di KWI ini adalah hasil kerja sama antara Teater Koma dan KWI yang memakan waktu seminggu untuk mengaudisi para pemain dalam Opera tersebut. Nano yang juga pendiri Teater Koma menuturkan bawa kerja sama antara Teater Koma dan KWI akan terus berlanjut dan Nano ingin merealisasikan pekerjaan tersebut.

“KWI telah memberikan banyak hal kepada saya. Pertama, adalah Opera ini dan kedua adalah Jalan Salib yang akan dilakukan di Jogja,” tutur pria kelahiran Cirebon, Jawa Barat, 6 Juni 1949 ini.

Terpaan datang ketika Nano akan melaksanakan Audisi Opera ini. Nano tersedak Stroke beberapa hari sebelum Audisi Opera ini diadakan. Nano heran akan keadaan dimana dia tetap ingin melanjutkan audisi ini walaupun dalam keadaan sakit.

“Saya juga ga tau dalam keadaan sakit tetap mau. Sementara itu saya tetap tak bisa berhenti. Dalam pengertian bahwa kalau mau lanjut, ya lanjutin saja. Namun, ini adalah sesuatu yang harus saya lakukan,” ungkap Suami aktris Ratna Riantiarno.

Sebelum menangani Opera Yesus, Nano menjadi Sutradara dalam Opera Batak: Sisingamaraja yang dipentaskan oleh Seminari Pematang Siantar di Taman Ismail Marzuki Jakarta.

Maryo Anugerah Sarong

Bens Leo: Mendukung Inkulturasi

Di sela kesibukannya, Bens Leo Sabtu 28/07 kemarin menyempatkan diri untuk menghadiri Talk Show Interaktif Tentang Musik Liturgi yang bertempat di gedung Leo Dehon Gereja St. Stefanus Cilandak untuk menjadi pembicara dalam talk show tersebut.

Dalam seminar tersebut, pria yang pernah berprofesi sebagai wartawan ini memuji jalannya talk show yang begitu meriah dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilayangkan peserta talk show. Pertanyaan yang menarik perhatiannya adalah mengenai inkulturasi yang perlu didukung atau tidak karena sebenarnya mengganggu jalannya perayaan ekaristi.

Pengamat musik senior ini pun menceritakan kisahnya tentang dirinya ketika pergi ke suatu tempat, maka pertamanya dia akan ke gereja dengan alasan ingin melihat inkulturasi di gereja tersebut. Dari enam negara yang dia kunjungi, dia sangat menikmati inkulturasi khususnya pada kekuatan musik dan kebudayaan daerahnya.

“Dari 18 negara yang saya kunjungi hanya enam negara yang menyajikan inkulturasi dan terlihat kekuatannya ada pada musik dan kebudayaan daerahnya. Di Indonesia, tepatnya di Yogyakarta, walaupun saya adalah orang Jawa Timur, saya merasakan betul kuatnya kebudayaan Jawa termasuk musik-musik etniknya ketika dimasukkan dalam perayaan ekaristi. Karena itu jika ditanya mendukung atau tidak, saya mendukung! Karena Inkulturasi adalah cara orang mengenal dan melestarikan kebudayaan daerah lewat ekaristi,” Tutur Bens Leo.

Maryo Anugerah Sarong

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Awalnya penulis merasakan beratnya tugas – tugas yang diberikan dikarenakan penulis harus menjadi seorang reporter di sebuah majalah katolik nasional yang menuntut penulisan berita yang harus dimengerti oleh seluruh pembaca nusantara. Selain itu, dikarenakan majalah nasional, tuntutan penguasaan materi liputan, bahasa tulisan dan teknik penulisan berita pun tinggi. Sekali kurang menguasainya, maka kerja pun akan berantakan. Namun, syukurnya wartawan – wartawan senior di HIDUP mau menyempatkan waktu untuk

memberikan briefing atau membagikan pengetahuan bagi penulis ketika penulis akan terjun ke lapangan.

Ada beberapa kendala dalam melaksanakan peliputan atau penulisan berita yang dialami oleh penulis. Antara lain:

1. Penulis terkadang bingung untuk menuliskan penulisan feature atau sebuah penulisan berita langsung di sebuah majalah nasional. Dikarenakan kurangnya pengalaman yang membuat penulis mengalami hambatan. Selama ini penulis hanya menjadi seorang wartawan di majalah kampus dan sekarang harus menjadi wartawan di majalah nasional.
2. Penulis mengalami hambatan ketika wartawan yang seharusnya memberikan *briefing* liputan berhalangan untuk memberikannya.
3. Menggunakan bahasa yang baku dan juga harus beradaptasi dengan pengetahuan – pengetahuan tentang agama Katolik adalah sebuah tantangan tersendiri buat penulis.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Penulis mulai berlatih menulis penulisan feature dan berita langsung terus – menerus sehingga semakin terasah dan terbiasa.
2. Jika wartawan pemberi *briefing* sedang berhalangan, penulis akan bertanya kepada wartawan lain, atau juga *browsing* untuk mendapatkan pengetahuan. Selain itu, penulis juga mulai untuk banyak membaca sehingga pengetahuannya bertambah.
3. Sering menulis dengan bahasa yang baik, benar dan baku dan sering menulis dan liputan soal Katolik juga memberika pengetahuan tambah kepada penulis.